

PENERAPAN STRATEGI "PLEASE" MENGGUNAKAN MEDIA BLANGKON PACUL GOWANG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BERBAHASA JAWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rizkyah Salsabila

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: rizkyah.18076@mhs.unesa.ac.id

Heru Subrata

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: herusubrata@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan strategi "PLEASE" dan media blangkon pacul gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi; (2) mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi "PLEASE" dan media blangkon pacul gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi; (3) mengetahui efektivitas hasil penerapan strategi "PLEASE" dan media blangkon pacul gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi; (4) mengetahui kendala-kendala dalam penerapan strategi "PLEASE" dan media blangkon pacul gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan cara mengatasinya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Kebonagung 1 di kelas 4. Subjek dari penelitian ini berjumlah 26 orang dan objek penelitian ini adalah penerapan strategi PLEASE untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media blangkon pacul gowang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan tes (pra-test dan post-test).

Hasil dari penelitian ini adalah strategi PLEASE menggunakan media blangkon pacul gowang dapat meningkatkan keterampilan menulis kelas 4 SDN Kebonagung 1. Hasil tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari pra-siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 6 dan prosentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 27%; dari siklus 1 ke siklus 2 rata-rata nilai meningkat sebesar 16 dan prosentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 35%; sementara dari pra-siklus ke siklus 2 sebesar 22 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 62%.

Kata Kunci: strategi PLEASE, blangkon pacul gowang, teks deskripsi.

Abstract

This research aims to (1) determine the application of the "PLEASE" strategy and blangkon pacul gowang learning media in learning to write descriptive text; (2) knowing student learning outcomes by applying the "PLEASE" strategy and blangkon pacul gowang learning media in learning to write descriptive text; (3) determine the effectiveness of the results of implementing the "PLEASE" strategy and blangkon pacul gowang learning media in learning to write descriptive text; (4) knowing the obstacles in implementing the "PLEASE" strategy and blangkon pacul gowang learning media in learning to write descriptive text and how to overcome them. This research is a classroom action research conducted at SDN Kebonagung 1 in grade 4. The subjects of this research are 26 students and the object of this research is the application of the PLEASE strategy to improve the skills of writing descriptive text with the learning media of blangkon pacul gowang. This research was conducted in two cycles and consisted of planning, action, observation, and reflection. Data collection in this research was carried out in three ways, namely observation, interviews, and tests (pre-test and post-test). The result of this research is that the PLEASE strategy using the blangkon pacul gowang learning media can improve writing skills for grade 4 at SDN Kebonagung 1. This result is evidenced by the increase in the average score from pre-cycle to cycle 1 which is 6 and the percentage of learning completeness increases by 27%; from cycle 1 to cycle 2 the average score increased by 16 and the percentage of learning completeness increased by 35%; while from pre-cycle to cycle 2 is 22 and the percentage of learning completeness is 62%.

Keywords: PLEASE strategy, blangkon pacul gowang, description text.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan oleh tiap individu yang di mana keterampilan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan informasi. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan penting dikarenakan memiliki banyak manfaat lain yang didapat. Salah satunya yakni keterampilan menulis dapat membantu dalam menjalin hubungan ataupun komunikasi dalam masyarakat. Selain itu keterampilan menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana menyalurkan hobi yang kemudian dapat mengembangkan diri serta potensi yang dimiliki sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah profesi yang dapat menghasilkan uang.

Menurut Tarigan (Yuliana dkk., 2020:42) kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Menulis bersifat produktif memiliki pemahaman bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah karya atau hasil dari proses berpikir yang telah dilalui oleh penulis dimana dalam prosesnya penulis mencurahkan ide beserta gagasannya melalui jalur kreatifitas. Kemudian menulis bersifat ekspresif yakni penulis mampu untuk memberikan gambaran terhadap ide, maksud, gagasan serta perasaan yang terdapat pada produk tulisannya sehingga pembaca dapat ikut merasakan yang penulis tuliskan.

Lebih lanjut Tarigan menjelaskan pengertian menulis ialah suatu kegiatan untuk menemukan atau menggambarkan lambang-lambang grafik dari suatu Bahasa sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan menulis tidak hanya sekadar menuliskan lambang-lambang grafik dari suatu Bahasa saja, melainkan juga menyusunnya menjadi padu sehingga memberikan pemahaman terhadap orang lain mengenai apa yang kita tulis, dengan begitu hasil tulisan tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Brown (Aminatun dkk., 2019:34) menyebutkan menulis adalah sebuah produk akhir yang berbentuk tulisan yang didasarkan pada pemikiran-pemikiran penulis sebagai bukti yang menunjukkan bahwa penulis telah melalui proses berpikir.

Oleh karena itu, menulis dapat mulai dilatihkan sejak anak usia dini. Keterampilan menulis ini dapat dilatihkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah yakni terdapat dalam mata pelajaran Bahasa, contohnya mata pelajaran bahasa daerah. Mata pelajaran bahasa Daerah bukanlah mata pelajaran wajib melainkan muatan lokal dan biasanya bahasa Daerah tiap sekolah dapat saling berbeda berdasarkan tempat tinggal dan bahasa sehari-hari yang digunakan, misalnya bahasa Jawa.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa untuk melatih keterampilan menulis, biasanya para peserta didik akan diberikan latihan untuk membuat sebuah teks. Teks memiliki banyak jenisnya, salah satunya yakni teks deskriptif. Teks deskriptif adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci (Budiyanti, 2020:10). Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Teks deskripsi dapat dihasilkan dalam berbagai Bahasa, salah satunya dalam Bahasa Jawa. Pengertian serta struktur dalam teks deskripsi dalam Bahasa Jawa masih sama dengan Bahasa Indonesia, yang membedakan hanya pemilihan Bahasa yang digunakan. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah tidak hanya bertujuan untuk melestarikan kebudayaan saja, melainkan juga dapat membantu dan menjadikan peserta didik menjadi kreatif serta untuk mengekspresikan keterampilan-keterampilan yang dimiliki (Rahmawati, 2014:3).

Menurut (Ulfa dkk., 2018:1) teks deskripsi merupakan sebuah karangan yang dilandaskan pada hasil pengalaman, perasaan, dan pengamatan penulis akan suatu hal atau objek yang digambarkan atau dideskripsikan dengan sedemikian rupa. Menurut Mahsun (2014) (Ulfa dkk., 2018:3-4) terdapat 3 struktur teks deskripsi, antara lain: (1) Judul, berisikan beberapa kata yang dituliskan oleh penulis mengenai gambaran besar dari isi teks deskripsi yang ditulis, (2) Deskripsi umum, berisikan mengenai penjelasan tentang pengertian atau identitas tentang objek deskripsi, misalnya nama, warna, dan perbedaan dengan objek lainnya, (3) Deskripsi bagian, menjelaskan mengenai klasifikasi dari objek deskripsi, misalnya menggambarkan lebih detail dan rinci mengenai kekhasan objek yang dideskripsikan.

Objek deskripsi dalam teks deskriptif bisa bermacam-macam. Dalam pengajarannya kepada peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dirasa cocok sebagai objek deskripsi dengan tujuan menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik. Wina Sanjaya (Sanjaya, 2008:200) menjelaskan salah satu pengalaman belajar untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik yang berasal dari kerucut pengalaman Edgar Dale adalah pengalaman langsung. Pengalaman langsung ialah pengalaman berdasarkan aktivitas yang didapat oleh peserta didik sendiri. Peserta didik mengenali dan berhubungan secara langsung tanpa adanya perantara dengan objek yang akan mereka pelajari. Sebab pengalaman langsung inilah pemahaman dan hasil yang didapat oleh siswa memiliki kecenderungan yang tinggi. Menurut Kepala Kantor Staf Presiden, Moeldoko, anak-anak muda perlu dikenalkan dengan budaya-budaya

lokal, sehingga tidak tercabut identitas budaya dan sosialnya (*Generasi Muda Perlu Mengenal Budaya Lokal*, 2018).

Salah satu contohnya yakni dengan memperkenalkan kearifan lokal atau budaya khas dari daerah mereka berasal. Contoh kearifan lokal atau budaya khas yang dapat digunakan sebagai objek deskripsi yakni berasal dari daerah Sidoarjo, Jawa Timur yaitu Blangkon Pacul Gowang. Media Blangkon Pacul Gowang ini merupakan media visual 3 dimensi, yakni media yang tidak mengandung unsur suara melainkan media yang dapat dilihat/diamati dan dapat disentuh secara langsung. Nurcahyo dan Ridlo'i (Ni'mah, 2020:3) menyebutkan bahwa blangkon yang dimiliki oleh Sidoarjo ini berbentuk cukup unik, yakni berbentuk gowang, adanya 2 cungkuk tegak, serta tidak adanya ilat-ilat pada bagian depan. Blangkon pacul gowang ini memiliki motif batik asal Sidoarjo yang menjadi bahan dasar untuk pembuatannya. Motif yang digunakan memiliki makna yaitu masyarakat Sidoarjo adalah masyarakat yang polos, jujur, dan pekerja keras (Ni'mah, 2020:2). Blangkon pacul gowang mempunyai arti yakni sebagai gambaran lelaki dari Sidoarjo yang rendah diri, berilmu tinggi, berwibawa, serta selalu bertaqwa (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, 2020). Pemilihan Blangkon Pacul Gowang sebagai objek deskripsi bertujuan agar peserta didik akan lebih mengenal kearifan lokal serta budaya khas yang ada di sekitar mereka dengan harapan peserta didik dapat mencintai dan melestarikan kearifan lokal tersebut.



Gambar 1. Media Pembelajaran Blangkon Pacul Gowang

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwasilah dalam Nursyidah (Prihatin dkk., 2020:91) yang menunjukkan bahwa tingkat menulis masyarakat Indonesia tergolong rendah. Sebanyak 84% (168 juta dari 200 juta) penduduk Indonesia tergolong melek huruf, namun dalam satu tahun di Indonesia hanya terbit 12 buku untuk satu juta

penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara maju yang mana untuk satu juta penduduknya pertahun mampu menerbitkan 513 buku atau negara berkembang lainnya yang mana untuk satu juta penduduknya dapat menerbitkan 55 buku untuk pertahunnya. Maka dengan adanya data tersebut dapat menggambarkan bahwa di Indonesia masih sangat rendah kemampuan menulis para penduduknya.

Kemudian kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang kurang mengenal atau mengetahui budaya atau kearifan lokal dari daerahnya masing-masing. Solusi atau cara yang tepat untuk mengenalkan budaya kearifan lokal kepada peserta didik masih menjadi salah satu kesulitan dalam dunia Pendidikan. Kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis serta mengenal kearifan lokal tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik, melainkan juga berasal dari luar diri peserta didik. Salah satu contohnya yakni dari lingkungan sekolah peserta didik dimana variasi dan inovasi pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik masih sama dan tidak ada perubahan. Tentu hal tersebut dapat membuat siswa bosan, malas dan tidak tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik di dalam kelas. Para pendidik juga dirasa masih kurang dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran di dalam kelas, dalam konteks tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis para siswa. Strategi pembelajaran yang dibutuhkan dalam hal ini adalah strategi pembelajaran yang mudah, efektif, dan runtut. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya yakni strategi PLEASE dengan media blangkon pacul gowang. Strategi PLEASE dipilih untuk memecahkan permasalahan diatas dikarenakan memiliki langkah-langkah yang terstruktur dalam mengembangkan keterampilan menulis, sehingga dengan adanya langkah-langkah tersebut dapat memudahkan peserta didik agar tidak kebingungan untuk mulai menulis darimana. Selain itu, menariknya strategi PLEASE adalah dapat diaplikasikan menggunakan berbagai metode maupun berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara maksimal.

Milford dan Harrison (Puspitasari & Niopani, 2021:21) menyebutkan PLEASE adalah singkatan dari Pick (pilih), List (daftar), Evaluate (evaluasi), Activate (aktivasi), Supply (menyediakan), dan End (akhiri). Seperti yang telah dinyatakan oleh Graham dan Harris

(Aminatun dkk., 2019:35), terdapat langkah-langkah dalam menerapkan strategi PLEASE dalam pengajaran menulis, antara lain:

- a) Pick : Pilih topik, pembaca, dan jenis teks yang sesuai.
- b) List : Daftar informasi atau ide tentang topik yang akan ditulis.
- c) Evaluate : Menilai atau mengevaluasi jika daftar informasi atau ide sudah lengkap dan merencanakan bagaimana menyusun ide-ide tersebut.
- d) Activate : Mengaktifkan atau menyalakan paragraf dengan menyusun kalimat topik pendek dan sederhana.
- e) Supply : Berikan kalimat pendukung berdasarkan item dari daftar.
- f) End : Akhiri dengan kalimat penutup yang menyatakan kesimpulan. Kemudian evaluasi karya tulis untuk kapitalisasi, tanda baca, ejaan, dan kesalahan tampilan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menggunakan strategi PLEASE diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari & Niopani, 2021:19-28) dengan judul Penggunaan Strategi PLEASE dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis menunjukkan hasil sebagai berikut. Siswa kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha mengalami peningkatan keterampilan menulis. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 8,0 sehingga persentase ketuntasan meningkat sebesar 36%; dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 7,0 dengan persentase ketuntasan meningkat sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut penggunaan strategi PLEASE pada siswa kelas VIII.1 SMP Laboratorium Undiksha dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Marzulina dengan judul pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap pengajaran menulis deskriptif menggunakan strategi PLEASE di kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang pada tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitiannya, ia menerapkan strategi PLEASE terhadap pengajaran menulis deskriptif pada siswa kelas VIII SMP Nurul Iman di Palembang. Lenny menguji penelitiannya pada 150 orang siswa sebagai populasi penelitian yang terdiri dari 77 orang laki-laki serta 72 orang perempuan. Dengan 72 orang siswa menggunakan teknik two-stage cluster random sampling, 36 orang siswa menjadi kelompok eksperimen untuk pengajaran menggunakan strategi PLEASE, sementara 36 orang lainnya menjadi kelompok kontrol yang tidak diajarkan menggunakan strategi PLEASE. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai kemampuan menulis

deskriptif siswa saat sebelum dan setelah diajarkan menggunakan strategi PLEASE.

Penelitian dengan model yang sama pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sasmi Wulandari, 2018:75-80) dengan judul Penerapan Strategi Please (Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End) Berbantuan Metode Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi, berikut hasil yang didapatkan. Siswa kelas VIII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja mampu membuat teks deskripsi dengan menggunakan strategi PLEASE dengan bantuan metode Outdoor Activity. Hasil ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 73,8 dengan ketuntasan klasikal 10 %, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 89,5 dengan ketuntasan klasikal 93%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja dengan menggunakan strategi PLEASE berbantuan metode Outdoor Activity mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 83%.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Aminatun dkk. memiliki judul penerapan strategi PLEASE untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa dengan kecerdasan linguistik yang berbeda. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Ngemplak kelas XI dengan mengacu mengenai keefektifan strategi PLEASE untuk pengajaran menulis. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yakni kelas eksperimen yang pengajarannya menggunakan strategi PLEASE serta kelas kontrol yang pengajarannya tidak menggunakan strategi PLEASE melainkan menggunakan strategi menulis terbimbing. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan dua instrumen untuk mendapatkan data, yakni tes menulis dan tes kecerdasan linguistik. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Strategi PLEASE lebih efektif untuk mengajar menulis jika dibandingkan dengan Strategi Menulis Terpadu; (2) siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah memiliki kemampuan menulis yang lebih rendah daripada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi; (3) terdapat interaksi antara kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dengan strategi pengajaran dalam mengajar menulis.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya salah satunya yakni terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan penelitian terhadap siswa SMP dan SMA, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa Sekolah Dasar (SD). Pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang

menerapkan strategi PLEASE pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka dari itu peneliti memilih mata pelajaran Bahasa daerah dalam hal ini adalah Bahasa Jawa. Selain itu letak perbedaan yang paling menonjol yakni pada penggunaan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dari daerah Sidoarjo yakni Blangkon Pacul Gowang. Masih belum banyak ditemukan pembahasan ataupun penelitian mengenai kearifan lokal suatu tempat yang dapat dikolaborasikan dalam keterampilan menulis. Sedikitnya peneliti yang mengangkat kearifan lokal sebagai suatu bahan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perlunya masyarakat Indonesia mengenal lebih jauh kearifan lokal yang ada di Indonesia, minimal dari daerahnya berasal. Peneliti dapat bereksperimen ataupun mengkolaborasikan kearifan lokal dari suatu daerah sehingga menjadikannya sebagai suatu hal yang baru dan unik yang belum banyak dilakukan. Blangkon Pacul Gowang ini akan peneliti gunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa SD dengan menerapkan strategi PLEASE.

Berdasarkan dari berbagai kajian sebelumnya, penelitian ini akan mengambil fokus menerapkan strategi PLEASE menggunakan media blangkon pacul gowang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV sekolah dasar dengan rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana penerapan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? (3) Bagaimana efektivitas hasil penerapan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? (4) Kendala-kendala apa sajakah dalam penerapan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan bagaimana mengatasinya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. (3) Untuk mengetahui efektivitas hasil penerapan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. (4) Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam penerapan strategi "PLEASE" dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan cara mengatasinya.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dicetuskan oleh Kemmis dan McTaggart (Kemmis dll., 2014:11). Penelitian ini memiliki empat tahap utama dalam langkah-langkah penelitiannya, antara lain: (1) Planning (perencanaan): langkah pertama yang diambil dalam mengubah, memahami, dan pengkondisian sebelum melakukan tindakan dalam penelitian. (2) Observe (observasi): saat menyusun perencanaan, juga harus mempertimbangkan perencanaan mengenai bagaimana cara untuk mengamati perilaku dan atau mengumpulkan dokumentasi disaat tindakan dilakukan. (3) Enact the plan (melakukan rencana/tindakan): selanjutnya melakukan perencanaan yang telah disusun dengan tindakan penelitian. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap perilaku yang berubah saat tindakan tengah berlangsung. (4) Reflect (refleksi): setelah melakukan tindakan, dalam beberapa waktu kemudian, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis dan menafsirkan secara kritis hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dokumentasi dan hasil yang telah dikumpulkan. Atas dasar refleksi tersebut, peneliti merencanakan kembali mengenai apa yang harus dilakukan selanjutnya dengan melakukan rencana baru dan mengamati apa yang terjadi, selanjutnya melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun kembali, kemudian merefleksikan kembali bukti dan hasil dalam penelitian yang baru, dan begitu seterusnya hingga membuat siklus spiral. Jika dalam siklus pertama yang mencakup 4 langkah diatas sudah menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan tercapainya target yang ingin dicapai, maka siklus bisa dihentikan.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan pada tiap siklusnya meliputi empat tahap, yaitu (1) rencana, (2) Tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Faizah & Subrata, 2015:713). Dalam melakukan penelitian, peneliti bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan. Pihak lain yang berperan sebagai pengamat dan mitra dalam pelaksanaan PTK dibutuhkan (Larasayu & Subrata, 2014:3). PTK dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan oleh guru yang terdapat di dalam kelasnya (Sellavone & Subrata, 2019:3461) sekaligus meningkatkan kinerja guru (Wiwin & Subrata, 2017:4).

Pada siklus pertama dalam fase perencanaan, peneliti menyusun rencana penelitian, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan penilaian, serta menyiapkan instrumen penelitian. Kemudian pada fase tindakan, peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun pada tahap perencanaan. Dalam fase observasi, peneliti melakukan

pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Dalam fase refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dari hasil evaluasi dalam fase refleksi tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari siklus pertama untuk menentukan apakah penelitian pada siklus pertama berhasil atau tidak.

Jika ternyata penelitian pada siklus pertama tidak menunjukkan adanya keberhasilan, maka dapat melanjutkan penelitian siklus kedua. Tahap yang terdapat pada siklus kedua masih sama dengan tahap-tahap yang ada pada siklus pertama. Pada siklus kedua dalam fase perencanaan, peneliti memperbaiki rencana penelitian berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama. Pada fase tindakan, peneliti kembali menerapkan tindakan berdasarkan rencana penelitian siklus kedua. Kemudian pada fase observasi, kembali melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik menggunakan lembar observasi untuk mengetahui adakah perbedaan tingkah laku dari siklus pertama. Dalam fase refleksi siklus kedua, peneliti kembali melakukan evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukan pada fase kedua. Jika hasil penelitian sudah sesuai harapan peneliti, maka penelitian dapat dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonagung 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 14 siswi dan 12 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi PLEASE untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas 4 dengan media blangkon pacul gowang.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan tes (pra-test dan post-test). Observasi dilakukan saat melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung di tempat penelitian. Pengamatan yang dilakukan didasarkan pada instrumen yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku para peserta didik saat guru menerapkan strategi PLEASE dengan media blangkon pacul gowang, adakah perubahan tingkah laku pada tiap pertemuan dalam tiap siklus. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada para siswa untuk mengetahui pendapat mereka terhadap strategi pembelajaran yang digunakan saat sesudah penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang dapat digunakan sebagai data. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan para peserta didik terhadap penerapan strategi PLEASE dengan media blangkon pacul gowang serta dapat digunakan sebagai pendukung

evaluasi tiap siklus untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penelitian. Kemudian pemberian tes dilakukan pada kondisi awal dan pada tiap siklus penelitian. Pemberian tes ini untuk mendapatkan data dari hasil nilai tes pada kondisi awal (pra-test) dan tes hasil belajar yang dilakukan pada tiap siklus (post-test). Dengan memberikan tes (pra-test dan post-test) kepada peserta didik, nantinya akan digunakan sebagai perbandingan serta penentu keberhasilan dari penelitian.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini untuk tes hasil belajar yang merupakan data kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil nilai tes pada kondisi awal (pra-test) dengan hasil nilai tes setelah dilakukannya penelitian pada tiap siklus (post-test) yang kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Kemudian untuk data dari hasil pengamatan observasi yang menggunakan lembar observasi serta data dari wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang merupakan data kualitatif, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang didasarkan pada hasil observasi serta hasil wawancara pada saat penelitian. Teknik analisis ini menggunakan hasil observasi dan wawancara sebagai pedoman untuk menganalisis kumpulan peristiwa maupun pendapat dari narasumber pada saat penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% peserta didik mendapatkan nilai lebih tinggi atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dengan deskriptif komparatif dengan rumus sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata seluruh siswa

$$x = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

2. Prosentase skor siswa yang melebihi KKM

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang lulus KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum memulai menerapkan strategi PLEASE yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan menulis peserta didik di kelas 4 SDN Kebonagung I. Berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 60 dengan prosentase kelulusan sebesar 19% atau hanya 5 orang dari jumlah 26 siswa. Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa cukup

rendah dan perlu adanya perbaikan dengan kegiatan menulis agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

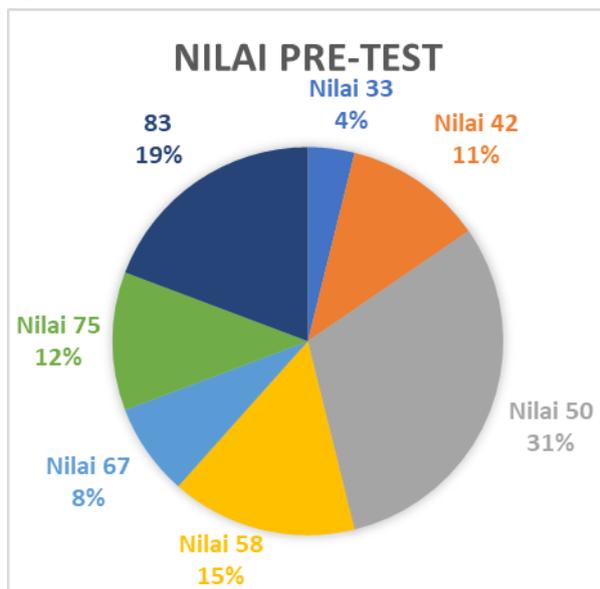


Diagram 1. Hasil Nilai Pre-test

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Kebonagung I dalam 2 siklus yang dimana tiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Total pertemuan dalam penelitian ini adalah 4 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dalam tiap siklusnya difokuskan pada kegiatan kognitif dan pertemuan kedua dalam tiap siklusnya difokuskan pada keterampilan menulis dengan strategi PLEASE. Adapun jadwal dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal penelitian

	Pertemuan	Tanggal
Pra-tindakan		26 Juli 2022
Siklus 1	1	27 Juli 2022
	2	28 Juli 2022
Siklus 2	1	3 Agustus 2022
	2	4 Agustus 2022

Siklus 1

Dalam siklus 1 pada fase perencanaan, peneliti merancang perencanaan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas yakni kurangnya kemampuan menulis peserta didik terutama dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih teks deskripsi sebagai teks yang akan ditulis oleh peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan selama penelitian berlangsung.

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengimplementasikan RPP yang telah disusun. Pada fase

kegiatan pembuka, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin peserta didik berdo'a, dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, peserta didik mulai mengikuti pembelajaran dengan tenang dan memperhatikan materi yang akan diberikan oleh guru. Guru menyinggung materi sebelumnya yang telah dipelajari untuk selanjutnya dikaitkan dengan materi pembelajaran hari ini yang akan diajarkan.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi teks deskripsi yang akan diajarkan kepada para peserta didik secara sederhana dan belum terlalu detail karena baru sekedar pengenalan kepada peserta didik. Guru menjelaskan tentang apa itu teks deskripsi, penjelasan teks deskripsi, serta tujuan teks deskripsi kepada peserta didik. Guru menuliskan materi tersebut di papan tulis dalam bahasa Jawa agar semua peserta didik dapat membaca dan menjelaskan tiap katanya kepada peserta didik dengan bahasa yang dapat lebih mudah untuk dipahami bersama-sama. Peserta didik pun diminta untuk menulis materi teks deskripsi tersebut dalam buku tulis masing-masing. Kemudian pada fase tanya jawab yang dibuka oleh guru, siswa belum terlihat aktif bertanya perihal materi teks deskripsi. Begitu juga dengan semangat siswa yang belum terlihat dalam pertemuan pertama.

Dalam kegiatan penutup, sebelum menutup pelajaran pada pertemuan 1, guru mereview kembali tentang materi teks deskripsi yang telah diberikan. Guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memimpin do'a dan mengucapkan salam.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin do'a bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum melanjutkan pada kegiatan inti, guru meneriakkan jargon kelas kepada peserta didik untuk memacu semangat belajar peserta didik. Setelah siswa semangat, guru kembali membahas sedikit mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi pelajaran kali ini.

Pada kegiatan inti, guru mulai memperkenalkan media blangkon pacul gowang kepada siswa. Siswa yang belum pernah mengetahui dan melihat secara langsung blangkon pacul gowang terlihat begitu semangat dan antusias. Siswa mulai menunjukkan rasa tertarik dan bertanya-tanya terhadap media pembelajaran jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Guru mulai menjelaskan tentang media pembelajaran blangkon pacul gowang beserta informasi lainnya yang perlu diketahui dan

ditanamkan kepada siswa, yaitu seperti blangkon pacul gowang adalah budaya khas daerah Sidoarjo dan harus bangga dengan budaya dari daerah Sidoarjo. Dalam kegiatan ini, siswa mulai lebih memperhatikan dan aktif melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru.

Setelah itu guru mulai menjelaskan penggunaan strategi PLEASE untuk menyusun teks deskripsi. Awalnya banyak siswa yang kebingungan dan kurang memahami dengan langkah-langkah dalam strategi PLEASE. Namun setelah guru memberikan contoh dalam setiap langkah-langkah strategi PLEASE, siswa pun secara perlahan bisa memahami. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan membuat teks deskripsi dengan objek deskripsi adalah blangkon pacul gowang (*Pick*). Kemudian secara bersama-sama, guru dan murid mulai membuat daftar informasi mengenai blangkon pacul gowang seperti, memiliki motif batik, memiliki dasar warna hitam, dsb (*List*). Setelah membuat daftar informasi mengenai blangkon pacul gowang, guru dan murid bersama-sama mengevaluasi kembali apakah daftar informasi yang telah dibuat bersama sudah lengkap (*Evaluate*). Pada tahap ini, daftar yang telah dibuat oleh siswa dengan bantuan guru masih tidak terlalu banyak dikarenakan siswa masih dalam tahap mengenal strategi PLEASE beserta blangkon pacul gowang dan menulis teks deskripsi sederhana. Tahap selanjutnya adalah menyusun kalimat topik dari daftar yang telah dibuat agar dapat menjadi paragraf (*Activate*). Guru memberikan contoh satu kalimat topik kepada para siswa agar mereka lebih memahami dan tidak bingung yakni, “blangkon pacul gowang nduweni motif batik warna-warni”. Kemudian guru langsung melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan kalimat pendukung berdasarkan kalimat topik yang telah dicontohkan sebelumnya, “motif batik warna-warni ndadekake blangkon luwih apik” (*Supply*). Selanjutnya guru menjelaskan bahwa akhiri dengan kalimat penutup yang menyatakan kesimpulan (*End*). Setelah siswa paham, guru pun mulai meminta siswa untuk membuat teks deskripsi sederhana dengan blangkon pacul gowang sebagai objek deskripsi. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membuat teks deskripsi langkah demi langkah dan menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah semua siswa telah membuat teks deskripsi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil teks deskripsinya di depan kelas. Nantinya hasil teks deskripsi tersebut merupakan post-test dari siklus 1.

Pada kegiatan penutup, guru kembali mereview materi pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru memimpin do'a untuk

menutup pelajaran pada hari ini dan sebelum mengucapkan salam, guru kembali meneriakkan jargon kelas kepada para peserta didik.

Berdasarkan data dari post-test siklus 1, strategi PLEASE diketahui memberikan dampak terhadap kemampuan menulis peserta didik. Dari hasil tes menulis teks deskripsi pada siklus 1, rata-rata nilai dari peserta didik adalah 66. Dan terdapat 46% peserta didik yang nilainya telah melebihi KKM yang telah ditentukan. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus 2 untuk mencapai keberhasilan penelitian.

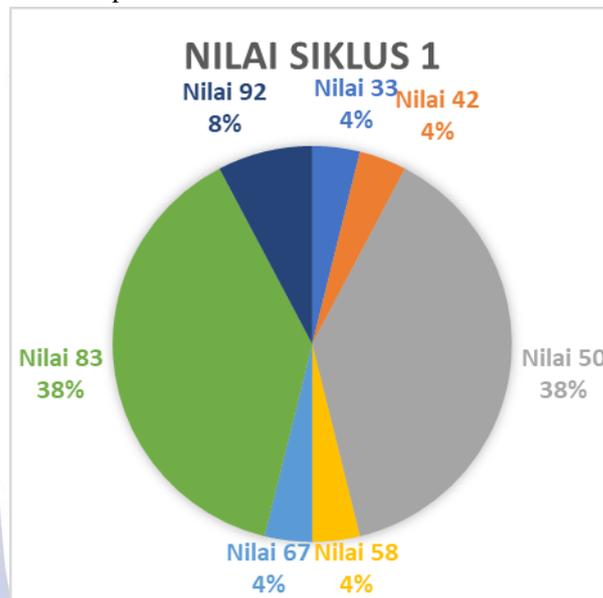


Diagram 2. Hasil Nilai Siklus 1

Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi PLEASE terhadap peserta didik kelas 4 SDN Kebonagung 1 memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Namun berdasarkan hasil post-test peserta didik di siklus 1, prosentase siswa yang lulus KKM hanya 46%. Maka dari itu, peneliti merasa bahwa penelitian perlu dilanjutkan ke tahap siklus 2 untuk mencapai target penelitian.

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti kembali merancang pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus 1. Teks yang dibuat tetap sama, yakni teks deskripsi. Media pembelajaran yang digunakan juga tetap sama, blangkon pacul gowang namun berbeda motif dan warna. Selain itu peneliti juga menambahkan games untuk menambah pemahaman materi kepada peserta didik.

Pertemuan pertama dalam siklus 2 dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022. Pada kegiatan pembuka masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya di siklus 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam,

kemudian memimpin do'a bersama dan mengecek kehadiran siswa. Guru mulai meneriakkan jargon kelas yang dijawab dengan penuh semangat oleh para siswa. Setelah siswa siap mengikuti pelajaran, guru pun mulai mengingatkan siswa pada pembelajaran pertemuan sebelumnya untuk kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran hari ini. Guru melontarkan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman dan ingatan peserta didik. Setelah siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, guru pun mulai beralih pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama di siklus 2, guru kembali menjelaskan pengertian serta ciri-ciri dari teks deskripsi yang mungkin belum dipahami oleh siswa dan menyegarkan ingatan siswa. Selain itu, guru juga kembali mengingatkan siswa terhadap strategi PLEASE yang telah dibahas sebelumnya pada pertemuan kedua dalam siklus 1. Selain kembali mengingatkan siswa terhadap materi pada siklus 1, guru juga mulai membagikan contoh teks deskripsi dengan strategi PLEASE kepada siswa. Guru dengan siswa membaca contoh teks deskripsi tersebut bersama-sama. guru juga menjelaskan kembali bagaimana langkah-langkah serta contoh kalimat pada teks tersebut. Guru mulai melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang disambut dengan antusias oleh para siswa. Banyak siswa yang bertanya mengenai strategi PLEASE beserta teks deskripsi sehingga kegiatan tanya jawab pada kegiatan ini cukup aktif. Setelah guru menjawab seluruh pertanyaan dari para siswa, terlihat siswa sudah mulai memahami materi yang telah diberikan dengan mencoba menirukan isi dari teks deskripsi tersebut.

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah ia dapat pada hari ini. Guru juga sedikit mereview tentang pembelajaran yang telah diberikan. Guru kembali menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran pada hari itu, guru kembali meneriakkan jargon kelas yang dijawab dengan semangat oleh para siswa. Setelah itu, guru memimpin doa bersama kemudian mengucapkan salam.

Pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada keesokan harinya. Seperti pada pertemuan pertama, pertemuan kedua kembali dibuka dengan guru mengucapkan salam kemudian memimpin do'a bersama dan mengecek kehadiran siswa. Guru lalu membahas sedikit materi pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi pelajaran hari ini.

Setelah itu guru memberikan permainan tebak kata kepada para siswa. Games ini bertujuan untuk melatih siswa mendeskripsikan suatu objek/benda. Awal mulanya guru membuat kelompok yang berisikan 5 anggota. Kemudian guru akan memanggil tiap kelompok untuk

maju ke depan secara bergantian. Guru meminta 1 orang siswa dari kelompok tersebut berperan menjadi penebak, sementara anggota lainnya secara bergantian berperan untuk memberikan petunjuk. 1 siswa yang berperan menjadi penebak berdiri membelakangi guru yang membawa kertas berisikan nama objek yang harus ditebak. Sementara anggota lainnya berhadapan dengan guru serta si penebak untuk kemudian memberikan petunjuk dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan ciri-ciri dari objek yang harus ditebak. Kelompok yang berhasil menebak paling banyak akan mendapatkan reward pada saat pembelajaran akan ditutup.

Setelah memberikan permainan, guru menunjukkan media pembelajaran blangkon pacul gowang kepada siswa. Kali ini media pembelajaran blangkon pacul gowang yang ditunjukkan kepada siswa sedikit berbeda dengan siklus 1, yakni berbeda pada motif serta warna yang dimiliki. Siswa begitu tertarik dan antusias kembali melihat blangkon pacul gowang. Guru menjelaskan kembali mengenai karakteristik dari blangkon pacul gowang kepada siswa. Tidak lupa juga guru mengaitkannya dengan strategi PLEASE. Setelah itu, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk membuat teks deskripsi dengan bantuan strategi PLEASE mengenai blangkon pacul gowang dengan motif dan warna yang baru. Sama seperti pada pertemuan kedua di siklus 1, guru kembali memberikan contoh dalam setiap langkah-langkah strategi PLEASE bersama-sama dengan siswa. Pada pertemuan kali ini, siswa membuat daftar informasi mengenai blangkon pacul gowang dalam tahap *List* lebih banyak jika dibandingkan dengan pertemuan kedua pada siklus 1. Setelah itu, guru kembali memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membuat teks deskripsi langkah demi langkah dan menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah semua siswa telah membuat teks deskripsi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil teks deskripsinya di depan kelas. Nantinya hasil teks deskripsi tersebut merupakan post-test dari siklus 2.

Pada kegiatan penutup, guru kembali mereview pembelajaran yang telah diajarkan dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah ia dapat hari ini. Setelah itu guru memberikan reward kepada kelompok yang telah berhasil menang dalam permainan tebak kata sebelumnya. Setelah itu guru memimpin do'a bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan post-test pada siklus 2, hasil yang didapatkan cukup memuaskan dan telah mencapai target penelitian. Terdapat peningkatan keterampilan menulis pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan naiknya rata-rata nilai siswa dan prosentase siswa yang lulus KKM lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil pada siklus 1.

Pada siklus 2, nilai rata-rata siswa adalah 82 sedangkan rata-rata nilai post-test pada siklus 1 adalah 66. Sedangkan prosentase siswa pada siklus 2 yang memenuhi KKM mencapai 81% dan berbeda dengan siklus 1 yang hanya mencapai 46%.

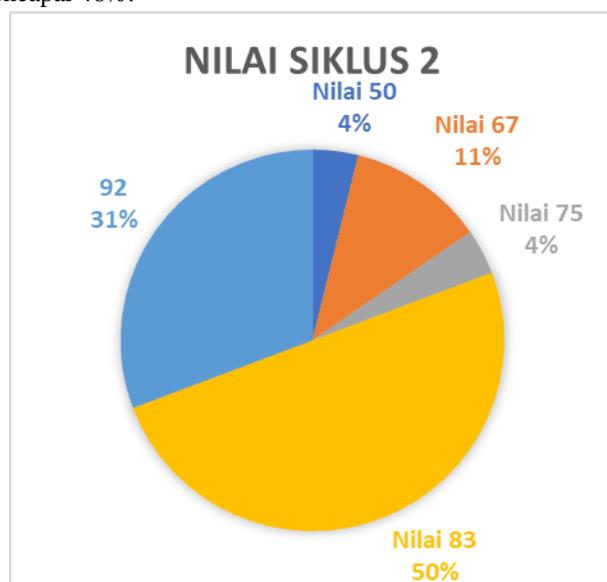


Diagram 3. Hasil Nilai Siklus 2

Pembahasan

Berdasarkan yang telah diuraikan pada bagian hasil, terjadi peningkatan keterampilan menulis dengan rata-rata nilai siswa dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 6 yakni dari 60 menjadi 66. Serta ketuntasan juga mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1 sebanyak 7 orang yakni dari 5 orang menjadi 12 orang. Demikian pula dari siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa yang sebelumnya pada siklus 1 adalah 66 meningkat sebanyak 16 menjadi 82. Ketuntasan juga mengalami peningkatan sebanyak 9 orang dari siklus 1 ke siklus 2 yang sebelumnya 12 orang menjadi 21 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama pada siklus 1 semangat siswa masih belum terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun meskipun begitu mereka tetap memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu mereka juga masih belum aktif untuk melakukan tanya jawab dengan guru karena guru masih menjelaskan materi teks deskripsi secara sederhana. Pada pertemuan pertama guru juga masih belum menyiapkan dan memperkenalkan media pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu guru juga belum menjelaskan strategi PLEASE dan belum menugaskan untuk membuat teks deskripsi. Pada pertemuan kedua pada siklus 1, guru mulai memperkenalkan media pembelajaran blangkon pacul gowang kepada peserta didik ke dalam kelas. Siswa terlihat begitu semangat dibandingkan pertemuan

sebelumnya dan mulai aktif melakukan tanya jawab dengan guru mengenai media pembelajaran. Kemudian guru juga mulai menjelaskan bagaimana penerapan strategi PLEASE untuk membuat teks deskripsi kepada peserta didik dan menugaskan peserta didik untuk membuat teks deskripsi sederhana. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dan kurang memahami langkah-langkah dalam strategi PLEASE untuk membuat teks deskripsi, namun guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa.

Pada siklus 2 pertemuan pertama, siswa terlihat semangat mengikuti pembelajaran dan memperhatikan materi dengan seksama. Guru menunjukkan contoh teks deskripsi dengan strategi PLEASE kepada tiap siswa. Hal tersebut mengundang tanya para siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta untuk dijelaskan lagi secara detail. Namun setelah guru menjawab seluruh pertanyaan dari siswa, para siswa akhirnya memahami contoh teks deskripsi beserta langkah-langkah dalam strategi PLEASE. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks deskripsi. Pertemuan kedua pada siklus 2, siswa terlihat begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan materi dengan seksama dikarenakan mereka diajak bermain permainan tebak kata dengan guru. Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan pemahaman materi teks deskripsi kepada siswa. Setelah melakukan permainan, guru kembali menunjukkan media pembelajaran blangkon pacul gowang yang berbeda motif dan warna kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tugas menulis teks deskripsi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tiap kelompok, semuanya kompak menjawab bahwa sebelum dilakukannya penelitian mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa jawa dengan menggunakan kearifan lokal sebagai media pembelajaran. Mereka juga setuju bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik jika menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Mereka beranggapan bahwa strategi PLEASE membuat mereka lebih mudah memahami bagaimana untuk menulis teks deskripsi. Peserta didik juga menjawab bahwa mereka memahami materi yang telah diberikan oleh guru selama penelitian dan mereka menjadi lebih tertarik untuk menulis teks deskripsi dalam bahasa jawa. Secara ringkas peserta didik sudah memahami materi teks deskripsi karena terdapat peningkatan dalam nilai siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada rangkuman hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 berdasarkan rata-rata

nilai dan prosentase ketuntasan pada Diagram 4.

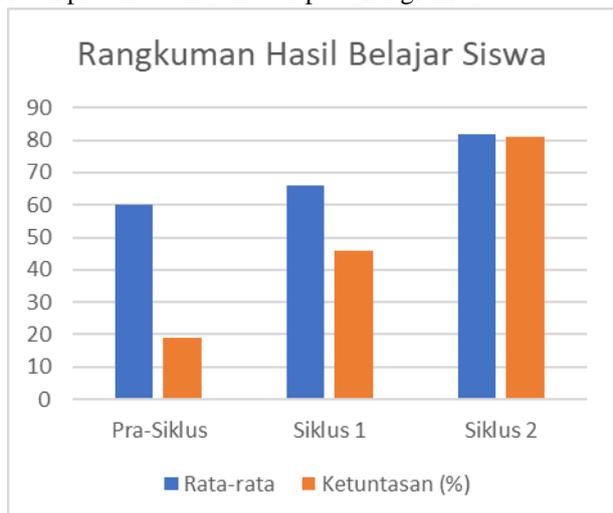


Diagram 4. Rangkuman hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Dalam fase pratindakan, rata-rata nilai peserta didik adalah 60. Nilai tersebut merupakan nilai sebelum diterapkannya strategi PLEASE untuk keterampilan menulis. Sementara prosentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 19% atau hanya 5 orang dari 26 jumlah peserta didik.

Pada siklus 1, rata-rata nilai peserta didik adalah 66. Nilai tersebut mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi PLEASE kepada peserta didik untuk keterampilan menulis. Sementara prosentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 46% atau 12 orang dari 26 peserta didik.

Selanjutnya pada siklus 2, rata-rata nilai peserta didik kembali mengalami peningkatan yakni menjadi 82. Sementara prosentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 81% atau 21 orang dan terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Total peningkatan rata-rata nilai siswa dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 22. Sementara peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pra siklus ke siklus 2 sebanyak 16 siswa. Pada prosentase ketuntasan dari pra siklus hingga ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 62%. Hasil dari post-test siklus 2 tersebut menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan sehingga pelaksanaan siklus dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PLEASE dengan menggunakan media blangkon pacul gowang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 4 SDN Kebonagung 1.

Efektivitas Penerapan Strategi PLEASE dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Strategi PLEASE terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Hal tersebut dikarenakan dengan strategi PLEASE cara menulis teks deskripsi peserta didik menjadi lebih bertahap dan terarah. Peningkatan kemampuan tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai peserta didik yang pada pra tindakan adalah 60 kemudian naik menjadi 66 pada siklus 1 dan menjadi 82 pada siklus 2. Maka berdasarkan hal tersebut, strategi PLEASE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan strategi PLEASE.

Keefektifan strategi PLEASE dan blangkon pacul gowang sebagai media pembelajaran juga dapat dilihat selama pembelajaran pada penelitian. Peserta didik menjadi lebih antusias dan semangat ketika guru mulai memperkenalkan media blangkon pacul gowang beserta tahapan dalam strategi PLEASE. Peserta didik sering melontarkan berbagai pertanyaan mengenai media blangkon pacul gowang sehingga meningkatkan minat mereka dalam menulis sehingga secara tidak langsung membuat keterampilan menulis mereka juga meningkat.

Ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran dapat dilihat dalam beberapa hal, diantaranya: (1) rasa keingintahuan yang tinggi terhadap media blangkon pacul gowang; (2) munculnya banyak pertanyaan terhadap proses menulis teks deskripsi dengan strategi PLEASE; (3) ketekunan dan antusias peserta didik dalam membuat teks deskripsi dengan obyek yang telah ditentukan.

Kendala dalam Penerapan Strategi PLEASE dan Media Blangkon Pacul Gowang dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dan Cara Mengatasinya

Kendala yang dihadapi selama penelitian dalam menerapkan strategi PLEASE dan media blangkon pacul gowang untuk pembelajaran menulis teks deskripsi diantaranya adalah peserta didik masih kesusahan atau tidak lancar dan fasih berbahasa Jawa. Mereka masih bingung dalam menerjemahkan kata dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan bahasa Jawa yang kurang bersama orang tua di rumah dan dalam sehari-hari mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, guru meminta siswa untuk mencari terjemahan kata dalam bahasa Jawa di pepak basa Jawa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan serta bantuan kepada peserta didik dalam menerjemahkan kata dalam bahasa Jawa jika dirasa kata tersebut cukup sulit dan tidak ada dalam pepak basa Jawa. Sehingga siswa dapat melanjutkan menulis teks deskripsi.

Kendala lain yang muncul saat penelitian adalah beberapa peserta didik masih kesulitan dalam

mengembangkan atau memberikan kalimat pendukung dalam teks deskripsinya. Mereka lebih mudah dan memahami dalam membuat kalimat utama jika dibandingkan membuat kalimat pendukung. Namun meskipun peserta didik sempat kebingungan, guru selalu membantu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk membuat kalimat pendukung sehingga secara bertahap peserta didik mulai memahami.

Selain itu, ditengah-tengah pembelajaran juga sempat terkendala oleh padamnya listrik di sekolah. Pada saat hal tersebut terjadi, ruang kelas menjadi lebih gelap dan lebih panas karena kipas angin di dalam kelas juga ikut padam. Sehingga suasana di dalam kelas menjadi tidak kondusif karena banyak peserta didik yang terkejut dan mulai mengeluh kepanasan dan saling berteriak mengumumkan padamnya listrik satu sama lain. Untuk beberapa saat peserta didik tidak merespon dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian guru pun mulai membuka pintu kelas sehingga cahaya matahari dapat masuk dan ruang kelas menjadi lebih terang. Setelah itu guru meneriakkan jargon kelas untuk menarik kembali perhatian siswa kepada materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan karena siswa selalu merespon jargon tersebut dengan penuh semangat dan kembali memfokuskan perhatiannya kepada guru.

PENUTUP

Simpulan

Dalam menerapkan strategi PLEASE dengan media blangkon pacul gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas di kelas 4 SDN Kebonagung I dalam 2 siklus yang dimana tiap siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Total pertemuan dalam penelitian ini adalah 4 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dalam tiap siklusnya difokuskan pada kegiatan kognitif dan pertemuan kedua dalam tiap siklusnya difokuskan pada keterampilan menulis dengan strategi PLEASE. Berdasarkan data dari post-test siklus 1, strategi PLEASE diketahui memberikan dampak terhadap kemampuan menulis peserta didik namun belum mencapai indikator keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus 2. Berdasarkan hasil post-test pada siklus 2, hasil yang didapatkan cukup memuaskan dan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian boleh dihentikan.

Berdasarkan hasil dan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi PLEASE dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 4 SDN Kebonagung 1 dengan rata-rata nilai siswa pada pra-siklus adalah 60 dan naik menjadi 66 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82; (2) penerapan strategi PLEASE juga dapat

meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas 4 SDN Kebonagung 1 dari 5 orang (19%) pada pra-siklus kemudian menjadi 12 orang (46%) pada siklus 1 dan kembali meningkat menjadi 21 orang (81%) pada siklus 2. Jadi, strategi PLEASE dengan media blangkon pacul gowang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 4 SDN Kebonagung 1.

Keefektivan strategi PLEASE dan blangkon pacul gowang sebagai media pembelajaran dapat dilihat selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dan semangat ketika guru mulai memperkenalkan media blangkon pacul gowang beserta tahapan dalam strategi PLEASE. Ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran dapat dilihat dalam beberapa hal, diantaranya: (1) rasa keingintahuan yang tinggi terhadap media blangkon pacul gowang; (2) munculnya banyak pertanyaan terhadap proses menulis teks deskripsi dengan strategi PLEASE; (3) ketekunan dan antusias peserta didik dalam membuat teks deskripsi dengan obyek yang telah ditentukan.

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran adalah: (1) peserta didik masih kesusahan atau tidak lancar dan fasih berbahasa jawa; (2) beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan atau memberikan kalimat pendukung dalam teks deskripsinya; (3) ditengah-tengah pembelajaran juga sempat terkendala oleh padamnya listrik di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah: (1) guru-guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau inspirasi untuk mengimplementasikan strategi PLEASE dengan media blangkon pacul gowang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi berbahasa jawa di kelasnya; (2) selain itu guru-guru juga dapat menerapkan strategi PLEASE untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran bahasa lainnya tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa jawa; (3) bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi PLEASE dapat memilih media pembelajaran berbasis kearifan lokal dari budaya lainnya; (4) untuk kepala sekolah dimana penelitian ini dilaksanakan dapat menerapkan strategi PLEASE untuk meningkatkan keterampilan menulis siswanya berdasarkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, D., Ngadiso, N., & Marmanto, S. (2019). Applying PLEASE Strategy to Teach Writing Skill on Students with Different Linguistic Intelligence.

- Teknosastik*, 16(1), 34.
<https://doi.org/10.33365/ts.v16i1.120>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, K. H. dan H. R. (2020). *Udeng Pacul Gowang*. KIKOMUNAL INDONESIA. <https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/29084/udeng-pacul-gowang#:~:text=Filosofi Udeng Pacul Gowang yaitu,menutup keburukan dirinya untuk kewibawaannya>.
- Faizah, A. H., & Subrata, H. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Di Kelas V SDN Klampis Ngasem I /246. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, 03, 711–720.
- Generasi Muda Perlu Mengenal Budaya Lokal*. (2018). medcom.id.
<https://www.medcom.id/nasional/politik/1bVGr5Pk-generasi-muda-perlu-mengenal-budaya-lokal>.
- Larasayu, E. T., & Subrata, H. (2014). Penggunaan Model Tandur Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas Ii Sdn Sidomulyo Ii. *Jpgsd*, 02(02), 1–10.
- Ni'mah, U. (2020). Estetika Bentuk Udeng Model Pacul Gowang pada Tata Rias Pengantin Laki-laki “Putri Jenggolo” Sidoarjo. *Journal Beauty and Cosmetology*, 1(2), 1–12.
- Nurhayati, B. (2020). *Teks Deskripsi, Modul 1 Kelas VII*. Alamat Penerbit. <https://pubhtml5.com/gnxv/fybe>
- Puspitasari, P. I., & Niopani, M. I. (2021). Penggunaan Strategi Please dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38985>
- Putriana, A. R., Suryawati, E., & Suzanti, F. (2020). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7919* *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 4 Nomor 1 Januari 2020 | ISSN. 4(SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education Vol.2, No. 1, January 2021), hal 80-89.* <https://pdfs.semanticscholar.org/c37b/ff86a1a03eedbf295e7b72b7a87f6f41881e.pdf>
- Rahmawati, O. (2014). *PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA JAWA DI RUMAH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BAHASA JAWA SISWA KELAS V SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.* http://eprints.ums.ac.id/27973/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (I). KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Sasmi Wulandari, D. (2018). Penerapan Strategi PLEASE (Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End) Berbantuan Metode Outdoor Activity untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 75–80. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15341>
- Sellavone, C. ., & Subrata, H. (2019). Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDK Yustinus De Yacobis. *Jpgsd*, 07, 3459–3468.
- Ulfa, N., Amir, J., & Daeng, K. (2018). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Universitas Negeri Makassar*, 3.
- Wiwin, & Subrata, H. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kunci I Ngetos Nganjuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 05, 1427–1437.
- Yuliana, W. P., Utami, H., & Larasati, L. (2020). Penerapan Metode Picture and Picture Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25015>